BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Tinjauan Wisata di Yogyakarta

Peran pariwisata dari tahun ke tahun semakin meningkat tidak hanya dunia tetapi juga di Indonesia. Ini dapat dilihat dari program yang dicanangkan pemerintah dengan memacu sektor pariwisata sebagai sumber devisa setelah migas.[1] Dalam pariwisata Indonesia kedudukan Daerah Istimewa Yogyakarta sangat penting, baik untuk mengembangkan pariwisata yang bersifat konvensional (*mass tourism*) maupun *Individual tourism.* Sebagai ilustrasi dapat dilihat pada tabel 1.1. Tabel dibawah menunjukkan bahwa wisatawan baik nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke Yogyakarta cukup tinggi.

Tabel 1.1. Perkembangan wisatawan di Propinsi DIY

no	*Tahun*	*Nusantara*	*mancanegara*	*total*
1.	*1995*	*988.103*	*344.265*	*1.332.368*
2.	*1996*	*1.083.687*	*351.541*	*1.435.128*
3.	*1997*	*638.551*	*277.829*	*916.380*
4.	*1998*	*309.135*	*78.811*	*387.946*
5.	*1999*	*440.986*	*73.361*	*514347*

Sumber: Dinas Parawisata Prop. DIY. Thn. 1999

walaupun jumlah wisatawan mancanegara jumlahnya menurun tetapi hal itu tidak lain disebabkan aspek politik dan keamanan. Dimana aspek tersebut berhubungan langsung dengan sektor pariwisata. Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang berkunjung ke Propinsi DIY selama lima

[1] *Bisnis Indonesia*, 25 April 1998

tahun terakhir mengalami peningkatan, walau pada tahun pertengahan mengalami penurunan.[2]

> *"Sebagai daerah yang potensial untuk dikembangkan sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) keunggulan yang dimiliki Yogyakarta adalah keunikan, keaslian serta keanekaragaman produk atau potensi wisata, selain wisata yang sudah dikenal luas oleh wisatawan baik nusantara maupun manca."*[3]

Yogyakarta yang merupakan daerah tujuan wisata memiliki bermacam-macam objek wisata yang dapat dinikmati. Salah satu objek wisata menarik yang dapat di kunjungi adalah pantai Baron-kukup yang terletak di kecamatan Tepus, kabupaten Gunung Kidul.

1.1.2. Prospek Perkembangan Pariwisata di Pantai Kukup

> *"Didalam Rencana Pengembangan jangka pendek Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gunung Kidul, pantai Baron-Kukup merupakan prioritas utama sebagai pengembangan produk atraksi kegiatan wisata."*[4]

Kawasan pantai Kukup yang terletak di pantai selatan kab. Gunung Kidul merupakan salah satu kawasan wisata yang sangat kuat dilihat dari variasi objek/atraksi, tersedianya transportas/aksebilitas yang memadai serta sudah mulai berkembangnya berbagai fasilitas penunjang wisata sehingga memerlukan penanganan lebih lanjut.

---

[2] *Konsep Pengembangan Parawisata*, Depparsenibud Prop. DIY
[3] *ATF dan Potret Keparawisaan Kita*, Radar Jogja 21 Januari 2002
[4] *Bappeda Kabupaten Gunung Kidul 2001*

Potensi kegiatan wisata yang terdapat di kawasan pantai Kukup:

1. Mengamati kehidupan biota pada waktu pasang surut

   Pantai Kukup yang merupakan ekosisitim pantai terumbu karang pasang surut (berjarak 50 – 75 m). Kenampakannya terlihat saat surut pada lubang-lubang ditepi pantai berkarang yang masih terisi air dan didominasi oleh ganggang hijau, ganggang coklat jenis sangassum sp, dan juga biota-biota yang menarik untuk disaksikan.



Gambar 1.1.
Lubang-lubang air di tepi pantai berkarang tempat ganggang hijau, ganggang coklat jenis sanggassum sp, dan juga biota-biota laut yang menarik untuk disaksikan

2. Membeli ikan hias dan biota laut.

   Kegiatan wisata ikan hias ini dapat dinikmati dengan melihat dan membelinya dari pedagang yang menjual dipinggir pantai. Pada dasarnya komunitas biota laut di zona pasang surut dan ikan hias ini sangat menarik untuk disajikan

dalam sebuah wadah. Kegiatan ini diperlukan penataan yang lebih baik agar tidak merusak terumbu karang yang ada dan pantai.



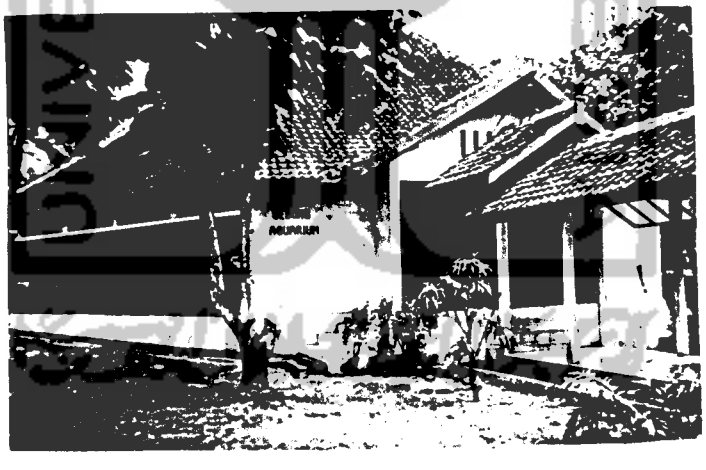
Gambar 1.2.
Kegiatan wisata ikan hias ini dapat dinikmati dengan melihat dan membelinya dari pedagang yang menjual dipinggir pantai.

3. Mengamati ikan hias dan biota laut di aquarium

   Di pantai Kukup sendiri memiliki wadah untuk menampung biota laut dan ikan hias yaitu berupa aquarium tetapi keberadaanya tidak dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung, karena wadah aquarium yang sudah ada tersebut sudah sangat kotor dan tidak terawat dan juga terlalu kecil untuk menampung sehingga diperlukan pengembangan agar biota yang ada dapat tertampung dan dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung untuk menikmati objek tersebut.

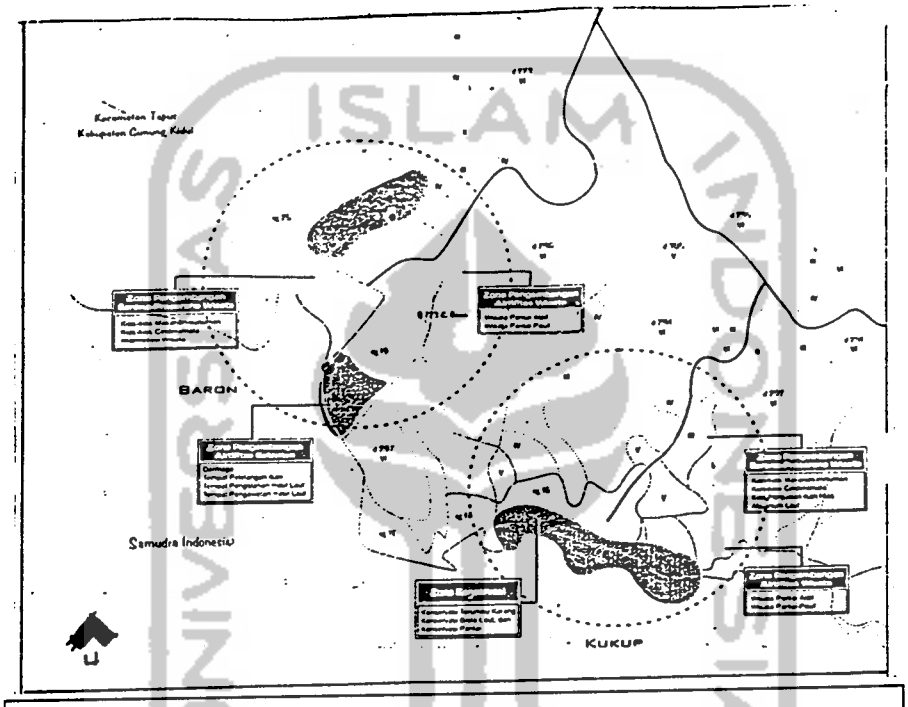


Gambar 1.3.
Bangunan aquarium sebagai wadah bagi biota dan ika hias laut.



Gambar 1.4.
Bagian belakang bangunan aquarium yang dipergunakan untuk meletakkan aquarium

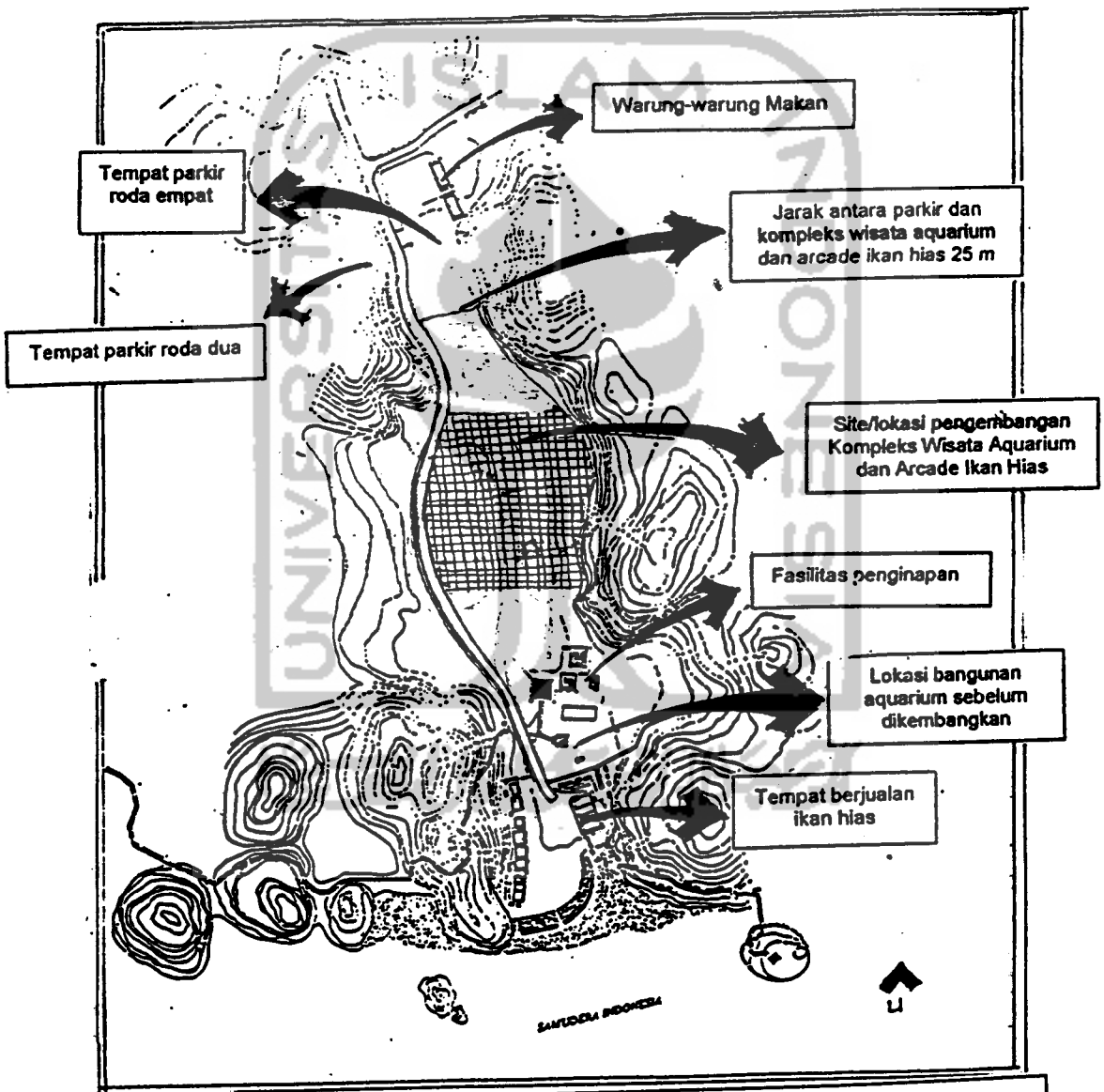
Dalam Rencana Tata Ruang dari Kawasan, pengembangan pantai Kukup dibagi menjadi 3 (tiga) zona, seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.5.
Zona pengembangan objek wisata di pantai kukup

1.1.3. Pemilihan Site Lokasi Kawasan Wisata Aquarium dan Arcade Ikan Hias di pantai Kukup

Dalam hal ini lokasi Kawasan Wisata Aquarium dan Arcade Ikan Hias yang telah ditentukan oleh pemerintah yaitu terletak di zona II, seperti terlihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 1.6.
Site lokasi pengembangan objek wisata aquarium dan arcade ikan hias

Lokasi yang diusulkan sebagai Kompleks Wisata Aquaarium dan Arcade Ikan Hias dipilih karena:

1. Lokasi tersebut merupakan zona pengembangan objek wisata di pantai kukup yang diajukan oleh pemerintah.
2. Lokasi tersebut letaknya sangat strategis dan menguntungkan, karena dekat dengan parkir dan warung-warung sehingga dapat menunjang kompleks wisata aquarium dan arcade ikan hias.
3. Dapat mengoptimalkan pengembangan kompleks wisata aquarium dan arcade ikan hias sebagai objek yang menarik bagi wisatawan yang pertama ditemui sebelum menuju pantai.
4. Site bangunan aquarium terdahulu tidak dapat dikembangkan lagi karena dapat merusak konservasi pantai.
5. Kualitas dan kuantitas sinar matahari pada tapak sangat tinggi sehingga dibutuhkan perancangan yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

1.1.4. Kompleks Wisata Aquarium dan Arcade Ikan Hias di Kawasan pantai Kukup

melihat potensi wisata yang ada dipantai Kukup maka diperlukan pengembangan sebuah kompleks wisata aquarium dan arcade ikan hias sebagai daya tarik objek wisata di pantai Kukup:

pengembangan Kawasan Wisata Aquarium dan Arcade Ikan Hias sebagai variasi objek/atraksi kegiatan wisata di pantai kukup. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan di kawasan tersebut, yaitu:

1. Pengelola
    a. Pengelola Manajerial
    b. Pengeloal Operasional
2. Pengunjung
    a. Melihat dan mengamati biota di dalam aquarium
    b. Membeli biota laut
    c. Menikamati panorama pantai
3. pedagang
    a. Menjual ikan hias dan biota laut

Didalam pengembangan kawasan wisata pantai kukup secara keseluruhan harus memperhatikan aspek-aspek iklim setempat guna memberikan kenyamanan bagi pengguna.[5] Faktor iklim yang nantinya dapat dijadikan dasar perancangan guna memberikan kenyamanan secara alami. Iklim buatan mempengaruhi keseimbangan organisme manusia jika iklim luar dan iklim dalamnya besar. Selain itu besarnya biaya pemeliharaan dan anggaran biaya bangunan.[6] Karena masalah-masalah ini, maka semakin penting untuk dipikirkan bagaimana mempebaiki kondisi ruangan dengan cara alamiah. Ini berarti dengan suatu perencanaan yang tepat terhadap iklim.

[5] Rencana Induk pengembangan Pariwisata Daerah Gunung Kidul. Dinas Pariwisata DIY. 2001
[6] Georg. Lippsmeier. Bangunan Tropis.Erlangga. hal. 101

1.1.5. Kenyamanan Termal dan Visual Secara Alami Pada Kompleks Wisata Aquarium dan Arcade Ikan Hias

Dalam pengembangan kompleks wisata aquarium dan arcade ikan hias yang perlu diperhatikan yaitu unsur kenyamanan bagi pengguna agar terutama pengunjung yang dating merasa nyaman. Dalam rangka persyaratan kenyamanan, masalah yang harus diperhatikan terutama berhubungan dengan ruang dalam. Tentu saja masalah tersebut mendapat pengaruh besar dari alam dan iklim tropis lingkungan sekitarnya yaitu sinar matahri dan orientasi bangunan, angin dan pengudaraan ruangan suhu dan perlindungan terhadap panas.[7]

Untuk memperoleh kenyamanan termal secara alami ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam perancangan, antara lain:

1. Sinar matahari[8]

   Pencahayan alami yang berasal dari sinar matahari sangat mempengaruhi dalam penataan lansekap, bentuk dan orientasi bangunan agar bangunan dapat memanfaatkan sinar matahari dan juga dapat mengurangi efek yang ditimbulkan dari sinar matahari.

2. Angin

   Untuk memberikan penghawaan secara alami orientasi bangunan terhadap arah angin perlu diperhatikan sehingga nantinya ruangan baik ruang luar maupun ruang dalam dapat menerima angin sesuai dengan kebutuhan akan pengguna bangunan.

[7] Heinz Frick dan FX. Bambang Suskiyanto. Dasar-dasar Eko-arsitektur.kanisius. hal.56.
[8] G.Z. Brown. Matahari, Angin dan Cahaya. Strategi Perancangan Arsitektur. Intermatra-Bandung.

3. Kenyamanan visual, jarak pandang pangunjung terhadap objek pamer.

   Tata letak wadah pada ruang merupakan faktor yang sangat mempengaruhi sudut dan jarak pandang yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan visual yang nyaman kepada pengunjung. Untuk mencapai jarak pandang yang nyaman untuk melihat objek pamer perlu diperhitungkan sudut pandang yang nyaman terhadap objek pamer dengan mensyaratkan batasan jarak pandangan horizontal dan vertikal sehingga nantinya didapat pandangan yang nyaman bagi pengunjung.

Persyaratan-persyaratan yang telah dijelaskan diatas harus dapat diwujudkan dalam perancangan guna mendukung keberhasilan suatu pembangunan kompleks wisata aquarium dan arcade ikan hias yang memenuhi standar kenyamanan sebagai tuntutan pengguna dan yang menjadi standar kenyamanan tersebut terdiri atas kenyamanan termal secara alami dan kenyaman visual yang sesuai dengan sudut dan jarak pandang pengunjung.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang kompleks wisata aquarium dan arcade ikan hias di kawasan pantai kukup dengan memanfaatkan faktor iklim sebagai dasar perancangan untuk memberikan kenyamanan termal secara alami dan juga kenyamanan visual bagi pengunjung.

1.2.2. Permasalahan Khusus

Dalam pengembangan kawasan wisata pantai kukup permasalahan yang harus diselesaikan, yaitu:

1. Bagaimana merancang lansekap, bentuk dan orientasi massa dan bukaan yang dapat memberikan kenyamanan termal secara alami dengan memanfaatkan iklim setempat sebagai dasar perancangan.
2. Bagaimana merancang dan menentukan lay out wadah agar dapat memberikan keamanan bagi biota dan kenyamanan visual kepada pengunjung.
3. Bagaimana menentukan lay out lampu untuk wadah yang tidak membutuhkan cahaya.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Merancang kompleks wisata aquarium dan arcade ikan hias di kawasan pantai kukup guna memberikan objek rekreasi yang nyaman bagi pengunjung dengan memanfaatkan faktor iklim setempat guna memberikan kenyamanan termal secara alami dan juga kenyamanan visual kepada pengunjung.

1.3.2. Sasaran

Dalam hal ini sasaran lebih ditekankan kepada aspek arsitektural dan kenyamanan, yaitu berupa:

1. Konsep-konsep lansekap, bentuk dan orientasi massa yang sesuai dengan iklim setempat untuk memberikan kenyamanan termal secara alami.

2. Konsep-konsep bukaan-bukaan pada bangunan untuk memberikan kenyamanan termal secara alami
3. Konsep-konsep lay out objek pamer agar memberikan kenyamanan visual bagi pengunjung.
4. Konsep-konsep lay out lampu untuk memberikan kenyamnan visual bagi pengunjung

1.4. Lingkup Pembahasan

Dalam penulisan ini harus dibatasi pembahasannya guna memudahkan dalam langkah-langkah berikutnya, ditentukan sebagai berikut:

1. Persyaratan-persyaratan terhadap kenyamanan termal secara almai serta jarak pandang yang sesuai guna memberikan kenyamanan bagi pengunjung.
2. Persyaratan-persyaratan bangunan aquarium tetapi tidak keseluruhannya dibahas hanya pada wadah aquarium dan arcade ikan hias.
3. Persyaratan bangunan terhadap iklim setempat untuk mencapai kenyamanan termal yang sesuai dengan standar.
4. Persyaratan bukaan pada bangunan guna mencapai kenyamnan termal secara alami.

1.5. Metoda Pembahasan

pembahasan menggunakan metode analisa sintesis, yakni mengidentifikasi masalah, menganalisa variable-variabel yang terkait, melakukan pendekatan arsitektural dan menyusun konsep perancangan sebagai transformasi masalah

yang dianggap relevan, pengumpulan data-data dilakukan melalui studi literatur. Dari data-data tersebut dilakukan deskriptif yang cukup untuk menghasilkan sesuatu rancangan dengan memanfaatkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan : yang berisi pokok pemikiran yang mendasari pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan maksud, lingkup pembahasan, metoda pembahasan dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Umum : berisi kondisi, potensi, fungsi, peran dan spesifikasi kompleks wisata aquarium dan arcade ikan hias di kawasan pantai kukup, kualitas ruang untuk mencapai kenyamanan termal secara alami dan kenyamanan visual.

Bab III Analisa Arsitektural : berisi analisa mengenai aspek iklim terhadap perancangan, analisa lansekap, analisa bentuk dan orientasi masa dan bukaan juga perhitungan jarak pandang untuk memberikan kenyamanan di kompleks wisata aquarium dan arcade ikan hias kesimpulan awal.

Bab IV Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan : adalah transformasi ide-ide kedalam suatu desain, metoda didalam perancangan, konsep arsitektur sebagai transformasi antara ide-ide ke dalam konsep arsitektur.

1.6. Keaslian penulisan

1. Bambang Farianto TA/ UII

   Aquarium Sebagai Bagian Dari Fasilitas Rekreasi di Pantai ayah

   Penekanan pada tata ruang yang memberikan suasana edukatif aquarium yang ditujukan untuk kegiatan rekreasi dan bersifat edukatif, fasilitas dilengkapi ekosistem laut dan darat (taman botanika dan batuan alam untuk keseimbangan alam sebagai spesifikasi).

2. Reubenhard Sonda TA/ UAJY

   Aquarium di Pantai Utara Semarang

   Penekanan pada karakteristik penampilan bangunan, pewadahan benda pamer serta penikmatan objek yang rekreatif dan edukatif.

Pola Pikir

Komplek Wisata Aquarium dan Archade Ikan Hias

